

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah komik menurut Will Eisner dalam buku komik *Understanding Comics (The Invisible Art)* merupakan serangkaian gambar yang berurutan (sequential art).¹ Di Jepang, istilah komik lebih dikenal dengan sebutan *manga* (baca: mangga) yang berarti karikatur, kartun, komik strip, buku komik, atau animasi (Schodt, 1983: 18). Sebagai salah satu bentuk karya seni sastra, komik dapat diadaptasikan ke dalam bentuk media lain, seperti novel, animasi, film, maupun serial televisi. Salah satu contoh adalah *manga* “One Piece” oleh Eiichiro Oda, yang diadaptasikan menjadi *anime* dan *live-action*.



Gambar 1.1 Panel dari *manga* “One Piece” bab 978

Sumber: Vizmedia

Anime One Piece diproduksi oleh studio Toei Animation sejak tahun 1999 dan masih berlangsung hingga saat ini (2025). Pada tanggal 31 Agustus 2023, layanan streaming daring Netflix meluncurkan serial adaptasi *live action* One Piece di kanal mereka.



Gambar 1.2 Scene dari anime *One Piece*, episode 983, menit ke 11:52

Sumber: crunchyroll.com

¹ McCloud, 1993:5

Linda Hutcheon dalam *Theory of Adaptation*, menjelaskan bahwa adaptasi bukan sekadar proses pemindahan cerita dari satu media ke media lain (misalnya, dari novel ke film), tetapi juga merupakan proses kreatif yang menciptakan sesuatu yang baru (Hutcheon, 2006). Dengan kata lain, adaptasi merupakan transformasi sebuah karya dari medium aslinya.



Gambar 1.3 Scene dari trailer live-action One Piece
Sumber: Kanal YouTube Netflix

Tidak jarang pula sebuah karya sastra mengalami adaptasi secara lintas budaya, dimana hasil adaptasinya memiliki karakteristik yang khas dari negara yang mengadaptasi. Adaptasi lintas negara sebuah karya sastra menjadi karya film memungkinkan karya tersebut menembus batas negara dan audiens yang lebih luas. Adaptasi demikian seringkali melibatkan modifikasi berbagai aspek agar sesuai dengan konteks budaya sasaran, seperti bahasa, gaya narasi, properti, dan elemen artistik lainnya.



Gambar 1.4 Poster スパイダーマン 1978
Sumber: Website *Official* IMDb

Salah satu kasus adaptasi lintas negara ini pernah terjadi pada tahun 1978 ketika Toei Company menciptakan serial TV *tokusatsu* Jepang dengan

judul Supaidā-Man (スパイダーマン; *Spider-Man*) yang diadaptasi dari komik Marvel dengan judul *Spider-Man*.

Tokusatsu (特撮) dapat diartikan sebagai film yang menggunakan *special effect* khusus untuk menciptakan ilusi visual, dan biasanya dibuat secara manual, atau tanpa bantuan editan dari komputer. Terdiri dari dua huruf kanji, yaitu 特 (とく; (toku)) yang berarti spesial, dan 撮 (と (to)、サツ (satsu)) yang berarti rekaman, atau potret. Umumnya dapat ditemukan pada film bertemakan sci-fi seperti *Godzilla*, *Kamen Rider*, dan serial *Ultraman*.



Gambar 1.5 Ultraman bertarung dengan monster (1972)

Sumber: Kanal youtube Ultraman Official (ウルトラマン公式 ULTRAMAN OFFICIAL by TSUBURAYA PROD., 2023)

Dalam proses adaptasi, berbagai elemen asli *Spider-Man* dimodifikasi sesuai selera penonton dan konvensi industri film Jepang, antara lain penggunaan efek-efek visual yang khas genre *tokusatsu*, menggunakan bahasa Jepang daripada bahasa Inggris, nama karakter yang diubah ke nama orang-orang Jepang pada umumnya, penambahan tokoh yang tidak terdapat dalam komik, serta plot dan latar yang disesuaikan namun tetap mempertahankan konsep dasarnya sebagai kisah *superhero*. Kasus ini mengilustrasikan bagaimana adaptasi lintas budaya sekaligus lintas media tetap memungkinkan suatu karya memperluas jangkauannya kepada khalayak global yang lebih beragam.

Sebagai perusahaan *entertainment*, Marvel tentu membutuhkan strategi untuk memperbesar bisnisnya. Salah satu strategi yang paling ampuh untuk meningkatkan keuntungan bisnis adalah perluasan pasar atau ekspansi. Menurut Griffin dalam *Business* edisi ke-7, ekspansi merupakan proses pertumbuhan perusahaan ke wilayah geografis atau pasar baru, yang melibatkan penambahan sumber daya dan strategi baru untuk meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas. Dalam hal ini, Jepang menjadi sasaran ekspansi yang menjanjikan, karena Marvel, khususnya komik Amerika, pada umumnya belum begitu diminati pada era 1970an. Hal ini tentu membuka potensi market baru bagi Marvel untuk memperluas bisnisnya.

Serial televisi Supaidā-Man merupakan hasil kontrak antara Marvel dan Toei Company yang diusulkan oleh Gene Pelc, selaku representatif Marvel di Jepang (1976-1985).² Pelc menyadari bahwa komik Amerika kalah populer dengan manga sehingga Marvel memanfaatkan kerja sama ini untuk mempromosikan komik-komik mereka di pasar Jepang. *Spider-Man* dipilih sebagai ikon utama dalam upaya Marvel memasuki pasar industri hiburan Jepang melalui serial televisi tokusatsu berjudul スパイダーマン (Supaidā-Man).

Spider-Man merupakan salah satu tokoh pahlawan super dari Marvel karya Stan Lee dan Steve Ditko. Debut pertamanya terdapat di dalam komik serial Marvel *Amazing Fantasy* edisi ke-15 terbitan bulan Agustus 1962.³ Kisah *Spider-Man* merupakan cerita fiksi tentang seorang remaja bernama Peter Parker yang mendapatkan kekuatan super layaknya laba-laba setelah tidak sengaja digigit oleh laba-laba radioaktif.



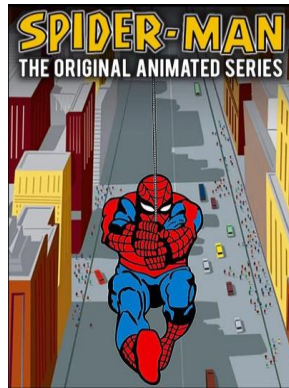
Gambar 1.6 Komik serial *Amazing Fantasy* edisi ke-15, Agustus 1962. *Spider-Man* tampil secara perdana pada halaman sampul.

Sumber: Marvel

² Gene Pelc introduced *Spider-Man* to Japan https://medium.com/@gcampbell_23488/gene-pelc-introduced-spider-man-to-japan-e38465803a51

³ Today in Marvel History: *Spider-Man's* First Appearance <https://www.marvel.com/articles/comics/today-in-marvel-history-spider-man-s-first-appearance>

Pada tahun 1967, *Spider-Man* pertama kali diadaptasikan menjadi serial animasi oleh studio Grantray-Lawrence Animation dan Krantz Films dengan judul *Spider-Man*.



Gambar 1.7 Poster serial animasi *Spider-Man* tahun 1967

Sumber: imdb

Pada tahun 1977, *Spider-Man* diadaptasikan menjadi *live-action* serial TV berjudul *The Amazing Spider-Man* yang diproduksi oleh Columbia Pictures, Amerika Serikat.



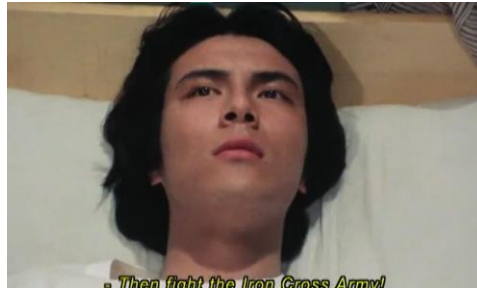
Gambar 1.8 Serial TV *The Amazing Spider-Man* (1977). Peter Parker mengenakan kostum *Spider-Man*

hasil jahitannya sendiri di depan cermin (00:26:09).

Sumber: *The Amazing Spider-Man* episode 1 (1977)

Sedangkan *Spider-Man* hasil adaptasi dari Toei pada tahun 1978 dapat dikatakan sangat berbeda dari *Spider-Man* versi komik Marvel. Kekentalan gaya *tokusatsu* dalam *スパイダーマン* (*Supaidā-Man*) 1978 membuatnya menjadi karya *Spider-Man* yang berbeda dari versi komik maupun serial animasi dan *live-action* dari Amerika yang sudah muncul lebih dulu.

Yamashiro Takuya, Peter Parker versi Jepang, adalah seorang pembalap motocross yang berumur 22 tahun. Dia memiliki seorang adik perempuan (山城 新子, Yamashiro Shinko), dan adik laki-laki (山城 拓次, Yamashiro Takuji). Ayahnya (山城 博士 Yamashiro-hakase) adalah seorang ilmuwan astronom yang kemudian mati di awal episode ketika ia tidak sengaja menemukan keberadaan Iron Cross Army (鉄十字団, Tetsu Jūji Dan).



Gambar 1.9 Yamashiro Takuya (山城 拓也), tokoh utama スパイダーマン (Supaidā-Man).

Sumber: スパイダーマン episode 1 (00:13:23)

Pada episode pertama, Takuya mendapatkan kekuatan *Spider-Mannya* dari seorang alien bernama Garia yang berasal dari Planet Spider.



Gambar 1.10(Kiri) Gelang Spider-Man yang dipasangkan oleh Garia ketika Takuya pingsan. (Kanan) Takuya ketika bertransformasi menjadi スパイダーマン (Supaidā-Man)

Sumber: スパイダーマン Episode 1.

Hal paling mencolok dari スパイダーマン (Supaidā-Man) yang membuatnya berbeda dari adaptasi sebelumnya adalah *Spider-Man* menggunakan robot raksasa bernama Leopardon. Hampir di setiap akhir episode *Spider-Man* akan memanggil sebuah pesawat luar angkasa bernama Marveller yang dapat bertransformasi menjadi Leopardon untuk mengalahkan musuhnya.



Gambar 1.11 Robot raksasa yang digunakan *Spider-Man* dalam スパイダーマン (*Supaidāman*) 1978

Sumber: スパイダーマン (*Supaidāman*) episode 1 (00:21:57)

Pelc sempat merasa terhadap adaptasi *Spider-Man* dari Toei sangat berbeda jauh dari versi komik Amerika. Hal itu terbukti ketika para petinggi Marvel tidak memberikan reaksi yang positif, kecuali Stan Lee sang kreator komik *Spider-Man*, yang akhirnya berhasil memengaruhi yang lain.⁴ スパイダーマン (*Supaidā-Man*) menjadi acara yang cukup populer di Jepang dari tahun 1978 hingga 1979 dengan total 41 episode dan 1 film. Kesuksesan スパイダーマン (*Supaidā-Man*) di Jepang pada tahun 1978 memberikan peluang baru bagi industri komik Barat, dan juga mengembangkan genre *tokusatsu* itu sendiri yang melahirkan judul-judul terkenal seperti *Mighty Morphin Power Ranger* dan *Transformers*.⁵

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu, yang sebelumnya telah mengkaji aspek *Spider-Man*, film, maupun televisi. *Film and Television* oleh Jeffrey Richards yang merupakan salah satu bab dalam buku rampai *History Beyond Text* (2010) membahas mengenai kajian sejarah menggunakan media film dan televisi. Menurut Richards, materi visual seperti gambar, film, dan program televisi sangat penting bagi para sejarawan kontemporer, karena mampu memberikan laporan yang lebih akurat mengenai bangunan, kendaraan, pakaian, tenaga kerja, pertempuran, dan peristiwa publik di masa lalu jika dibandingkan dengan

⁴ “SPIDER-MAN IN JAPAN” - Gene & Ted Pelc - Lance E. Lee Podcast Episode #175 (00:16:40 - 00:17:40) <https://www.youtube.com/watch?v=7W2WMJLRlQI&t=1873s>

⁵ Krewe of Japan, *How Marvel Comics Changed Tokusatsu & Japan Forever ft Gene & Ted Pelc (Guest Host, Matt Alt)*, 2022, (00:48:42) <https://open.spotify.com/episode/7q0wwE2AiCxQTup6AKnLzt?si=3bf12638b9674dd9>

ilustrasi dan lukisan (2009). Sumber-sumber tersebut memiliki isu interpretasi yang unik sebagaimana sumber-sumber sejarah lainnya, mulai dari pemilihan umum hingga penobatan pemimpin. Sebagaimana abad ke-19 dikenal sebagai abad fotografi, abad ke-20 dikenal sebagai abad gambar bergerak. Meski demikian, baru pada 1880-an teknologi berkembang sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan gambar *candid* atau spontan, tidak lagi hanya berupa adegan dan potret diam yang dipose karena dibatasi kecepatan rana kamera serta gagasan konvensional mengenai subjek dan cara memotret. Tulisannya memberikan gambaran bagaimana film dan televisi mampu mempermudah para sejarawan dalam mengidentifikasi sebuah era berkat adanya tampilan audio visual.

Selanjutnya, skripsi berjudul *Analisis Teknik Sinematografi pada Film Bergenre Action Spider-Man No Way Home* oleh Dana membahas berbagai teknik sinematografi dan pengambilan gambar pada film *Spider-Man No Way Home*. Objek penelitian dalam skripsi Dana mengkaji tentang penggunaan teknik sinematografi pada film keluaran abad 20 dengan penggunaan CGI (*Computer Generated Image*) , namun tetap dapat menjadi referensi dalam mengkaji film keluaran tahun 70an.

Kemudian, tesis berjudul *Investigating Visual Differences Between Japanese and American Animation* karya Bayao Dai menggunakan pendekatan komparatif visual antara animasi Jepang dan Amerika yang meliputi adegan *close-ups*, *idle*, *voice of minds*, pemilihan desain senjata, warna, saturasi, kontras, *tone*, dan lainnya. Penelitian komparatif visual yang dilakukan Bayao Dai memberikan gambaran lebih detail terhadap perbedaan animasi Jepang dengan Amerika, menonjolkan keunikan untuk masing-masing animasi antara Jepang maupun Amerika.

Terakhir, *Why Comic Studies?* oleh Angela Ndalians merupakan salah satu bagian dari buku rampai dalam jurnal *Cinema Journal* yang membahas mengenai sejarah komik di Barat dan mengapa meneliti komik sama pentingnya dengan meneliti film, game, dan media lainnya.

Pengamatan lebih mendalam kemudian dilakukan oleh penulis untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Penulis memfokuskan kajiannya pada dua rumusan masalah spesifik terkait *Spider-Man* Jepang tahun 1978. Sebagai penelitian yang berbeda dari keempat penelitian terdahulu yang penulis jelaskan sebelumnya Pertama, penelitian ini akan menelusuri mengapa serial TV スパイダーマン (*Supaidamān*) 1978 dibuat sangat berbeda dari versi komik Amerika. Kedua, penelitian ini juga akan mendalami dan mengobservasi serial TV スパイダーマン (*Supaidāman*) 1978, sebagai genre *tokusatsu*, mengapa dapat diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat Jepang secara luas. Kedua rumusan masalah ini berkaitan erat dengan keputusan kreatif industri TV dalam mengadaptasikan karakter *Spider-Man*, dari budaya Amerika ke dalam budaya Jepang. Penelitian ini tidak hanya menganalisis perbedaan antara budaya Barat Amerika dengan budaya Timur Jepang dalam media hiburan, tetapi juga memahami cara kerja adaptasi dalam media hiburan yang lekat dengan masyarakat, yaitu komik dan serial TV.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

2.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui alasan di balik perbedaan besar *Spider-Man* Jepang dengan versi orisinalnya
2. Menganalisis penyebab series *Spider-Man* dapat diterima oleh masyarakat Jepang

2.3.2 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditulis, penulis memutuskan manfaat penelitian, yaitu :

1. Menambah wawasan dalam kajian adaptasi budaya dalam media, khususnya dalam industri hiburan Jepang dan Amerika.
2. Memberikan kontribusi bagi studi film dan televisi mengenai bagaimana sebuah karakter populer dapat diadaptasi dengan elemen lokal yang berbeda.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah *Spider-Man*

Spider-Man adalah salah satu superhero yang sangat ikonik di dunia. Diciptakan oleh Stan Lee dan Steve Ditko pada tahun 1962, karakter ini memulai debut pertamanya dalam komik berjudul *The Amazing Fantasy #15* yang ditulis oleh Stan Lee dan digambar oleh Steve Ditko. Komik ini menceritakan tentang *Spider-Man*, seorang superhero yang mendapatkan kekuatannya dari seekor laba-laba radioaktif yang tidak sengaja menggigitnya. Identitas aslinya sebagai Peter Parker, seorang remaja yatim piatu yang tinggal bersama Paman Ben dan Bibi May di Queens, New York.

Peter adalah seorang remaja biasa yang diliputi banyak masalah, mulai dari masalah ekonomi, sekolah, hubungan sosial seperti masalah anak remaja pada umumnya. Kisahnya sebagai *Spider-Man* dimulai ketika ia digigit oleh laba-laba radioaktif yang memberinya kemampuan seperti laba-laba. Kekuatan ini memungkinkannya untuk merayap di dinding, ketahanan tubuh yang luar biasa, refleks tinggi, hingga indra keenam berupa kemampuan untuk mendeteksi bahaya (atau dikenal dengan sebutan spider-sense). Titik balik hidupnya dimulai ketika ia tidak bisa mencegah kematian Paman Ben yang meninggal akibat perampokan. Detik-detik terakhir dalam hidupnya, Paman Ben memberitahu Peter kalimat "With great power comes great responsibility" yang akhirnya menjadi motto yang sangat ikonik dari *Spider-Man*. Dengan kekuatan laba-labanya, Peter bersembunyi di balik topeng *Spider-Man* sebagai sosok superhero yang sederhana, memberantas kejahatan yang ada di Kota New York.

Hingga saat ini, *Spider-Man* sudah diadaptasi menjadi berbagai versi komik, animasi, Serial TV, hingga film layar lebar. Bahkan film terbaru yang digarap oleh Marvel Studio dengan judul *Spider-Man: No Way Home* berhasil menjadi film terlaris keenam sepanjang masa dengan pendapatan Rp 24,2 Triliun. Kepopuleran *Spider-Man* tentu tidak lepas dari sejarah panjang yang terbentang sejak pertama kali rilis, hingga memiliki ratusan adaptasi dan versi seperti saat ini. Sejarah panjang yang tentunya menjadi bagian dari Marvel, studio tempat lahirnya *Spider-Man*.

2.2 Sejarah Marvel

Perjalanan panjang Marvel sebagai perusahaan penerbitan komik diawali pada tahun 1939 oleh seorang penerbit majalah bernama Martin Goodman. Sejak kecil, Martin Goodman sudah tertarik dengan majalah dan penerbitan. Hal itu menuntunnya memulai karir sebagai seorang sales di sebuah perusahaan penerbitan di New York bernama Independent News.

Pada tahun 1932, Martin Goodman dan koleganya memulai perusahaan mereka sendiri yang menerbitkan majalah fiksi sains pulp (atau lebih dikenal dengan nama Pulp-Fiction) dengan nama Western Magazine Publishing (Ro, 2004, hlm. 6-7). Target pembaca mereka kala itu adalah remaja dan dewasa muda.



Gambar 2.3 Logo Marvel

Goodman menciptakan beberapa perusahaan percetakan kecil-kecilan. Jika salah satu di antara perusahaannya gagal, hal itu tidak akan memengaruhi yang lain. Setiap perusahaan memanfaatkan minat dan kebutuhan publik, serta menerbitkan berbagai konsep majalah pulp-fiction. Ketika tren populer berubah, begitu pula konsep dan judul majalah Goodman. Perubahan konsep inilah yang menjamin kelangsungan bertahan bisnis Goodman (Daniels, 1991, hlm. 18). Pada tahun 1938, Goodman telah menerbitkan 27 majalah. Judul-judulnya antara lain, Ka-Zar, sebuah cerita yang terinspirasi dari Tarzan.



Gambar 2.1 Martin Goodman, pendiri perusahaan percetakan komik marvel

Sumber: <https://thepulp.net/pulpsuperfan/2017/02/27/marvel-comics-pulp-roots/>

Ada pula yang cukup populer, Best Western, yang menceritakan kisah-kisah koboi, dan Marvel Science Stories, yang menampilkan berbagai cerita fiksi ilmiah dan menyertakan banyak pengarang yang sudah dikenal luas dalam genre tersebut (Ro, 2004, hlm. 7-8).

Sejalan dengan keyakinan Goodman terhadap perubahan konsep untuk majalah-majalahnya, ia mulai bereksperimen dengan komik. Seorang salesman dari Funnies, Inc., Frank Torpey, berhasil meyakinkan Goodman mengenai prospek cerah industri buku dan komik. Funnies, Inc. mempekerjakan para seniman dan penulis, tetapi tidak memiliki sumber daya untuk mencetak dan mendistribusikan karya mereka. Di sisi lain, Goodman memiliki kemampuan dan sumber daya yang dibutuhkan. Kesepakatan bisnis pun dibuat antara kedua

perusahaan ini, yang menjadi langkah awal Goodman dalam industri buku komik (Daniels, 1991, hlm. 23).

Pada periode ini, karakter ikonik seperti Superman dan karakter pahlawan lainnya sedang naik daun. Goodman memutuskan untuk mengikuti tren ini. Pada tahun 1939, ia meluncurkan karakter bernama The Sub-Mariner yang diciptakan oleh seniman Bill Everett. Awalnya, karakter ini dimaksudkan untuk promosi film, tetapi proyek tersebut dibatalkan sebelum peluncuran. Cerita tentang manusia setengah ikan yang memberontak ini kemudian diterbitkan sebagai komik pertama dari kerjasama Goodman. Edisi ini juga memperkenalkan The Human Torch, android berapi-api yang belajar mengendalikan dirinya. Komik ini diberi judul Marvel Comics, yang kemudian menjadi nama perusahaan secara keseluruhan. Komik ini diterbitkan oleh perusahaan milik Goodman, Timely Publications.

Kedua karakter pahlawan tersebut langsung sukses besar. Untuk menciptakan lebih banyak karakter, Goodman mulai mempekerjakan pekerja lepas dengan bayaran lebih tinggi, yang menghasilkan judul-judul dan tema baru, seperti Daring Mystery Comics dan Mystic Comics. Namun, kebanyakan judul ini hanya bertahan satu atau dua edisi. Goodman kemudian membentuk tim internal, termasuk editor Joe Simon dan seniman Jack Kirby (Daniels, 1991, hlm. 27-32).

Simon dan Kirby memainkan peran penting dalam perkembangan awal Marvel Comics, terutama saat Perang Dunia II dimulai. Mereka menciptakan Captain America, pahlawan berbaju merah, putih, dan biru yang memerangi Nazi. Komik ini sangat populer, baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun para tentara (Daniels, 1991, hlm. 37-41).

Perang Dunia II membawa perubahan besar bagi Timely. Banyak staf muda yang direkrut menjadi tentara, sehingga Goodman harus mempekerjakan staf baru. Selama perang, komik humor dan komik bertema ringan mulai populer, meskipun komik superhero tetap menjadi favorit para tentara. Setelah perang, tren berubah, dan permintaan akan superhero mulai menurun. Alhasil, komik-komik superhero seperti The Human Torch dan Sub-Mariner dihentikan pada akhir 1940-an (Daniels, 1991, hlm. 49-57).

Timely berhasil bertahan selama masa krisis ini. Pada tahun 1950-an, Goodman mengganti nama perusahaan menjadi Atlas Comics, mencerminkan perubahan fokus pada tema-tema baru seperti fiksi ilmiah, horor, dan cerita romansa. Perubahan ini membantu perusahaan tetap relevan di tengah kritik terhadap buku komik yang meningkat pada era itu. Kritik paling tajam datang dari Dr. Fredric Wertham melalui bukunya *Seduction of the Innocent* (Raphael & Spurgeon, 2003, hlm. 43-44).

Pada tahun 1963, perusahaan Atlas Comics resmi mengubah namanya menjadi Marvel Comics, mencerminkan citra modern dan energik. Stan Lee memulai berbagai inisiatif untuk membangun loyalitas pembaca, termasuk memberikan kredit kepada para seniman dan penulis di setiap komik. Langkah-langkah ini membantu Marvel membangun nama besar di industri buku komik (Daniels, 1991, hlm. 105-107). Lee, sebagai penulis utama dan ketua editor, juga

menambahkan sebuah bagian di setiap komik yang disebut *The Bullpen Bulletins*. Di sini, ia menjawab dan mempublikasikan surat dari penggemar untuk meningkatkan interaksi dengan pembaca, juga mengetahui apa keinginan pembaca.

Lee berupaya membangun hubungan baik dengan para pembaca dengan berbicara kepada mereka seperti teman. "Saya merasa ingin berbicara langsung dengan pembaca, seperti cara seseorang berbicara kepada seorang teman," (Lee & Mair, 2002, hal. 149). Strategi ini cukup efektif untuk meningkatkan loyalitas pembaca. Pada tahun 1968, Marvel berhasil menjual 50 juta komik per tahun. Marvel berhasil merevisi perjanjian distribusinya dengan DC dan menerbitkan sebanyak mungkin judul yang mereka anggap diperlukan. Judul-judul seperti *The Invincible Iron Man*, *Captain America*, *Nick Fury*, *Agent of S.H.I.E.L.D.*, dan *The Sub-Mariner* yang menampilkan karakter orisinal dari era 1940-an, diluncurkan.

Dengan penuh percaya diri terhadap kesuksesannya, Marvel bahkan bereksperimen dengan menerbitkan edisi 42 halaman dari *The Silver Surfer* yang dijual seharga 25 sen, lebih mahal 13 sen dibandingkan rata-rata harga komik. Sayangnya, penjualannya tidak begitu bagus, dan edisi ini dibatalkan setelah dua terbitan (Daniels, 1991, hal. 138-139). Pada musim gugur tahun 1968, Goodman menjual perusahaannya kepada Cadence Industries Corporation. Meskipun terjadi perubahan kepemilikan, Goodman tetap bekerja di perusahaan tersebut, dan struktur perusahaan tetap utuh seperti sebelumnya. Keputusan bisnis ini datang pada waktu yang tepat karena industri komik mengalami penurunan pada tahun 1969. Pada masa itu, penjualan menurun, dan ledakan popularitas komik telah berakhir. Marvel mengakhiri pengaturannya dengan DC dan membuat kesepakatan dengan Curtis Circulation Company untuk mendistribusikan judul-judulnya. Pada akhirnya, Marvel tetap harus membatalkan banyak judulnya. Pukulan lain bagi perusahaan datang ketika artis terkenal, Kirby, meninggalkan Marvel untuk bekerja secara eksklusif dengan DC. Kirby, seorang seniman yang membantu menciptakan sebagian besar pahlawan super baru Marvel, keluar karena perbedaan pandangan dengan Lee. Dikenal sebagai salah satu tim terbaik di industri komik, kepergian Kirby menjadi kejutan besar bagi perusahaan dan pembacanya (Daniels, 1991, hal. 144-145).

Pada November 1971, inflasi memaksa Goodman untuk menaikkan harga komik menjadi 25 sen per edisi, dengan masing-masing edisi berjumlah 52 halaman. Untuk menanggapi persaingan, DC Comics yang merupakan pesaing Marvel, meniru perubahan tersebut. Sebagai seorang pengusaha yang cerdas, Goodman menurunkan harga kembali menjadi 20 sen per edisi dengan hanya 36 halaman, hanya satu bulan setelahnya. Keputusan pemasaran seperti ini menciptakan kesan bahwa Marvel menawarkan tawaran lebih murah, yang kemudian membuat Marvel mendapatkan penjualan terbesar di industri komik yang sedang terpuruk tersebut (Raphael & Spurgeon, 2003, hal. 174).

Sebagai hasil dari perbedaan kepentingan di dalam Cadence Industries Corporation, Goodman meninggalkan perusahaan tersebut pada September 1972. Sejak saat itu, berbagai perubahan kepemimpinan terjadi di perusahaan

tersebut. Salah satu perubahan terbesar adalah Lee yang mengambil alih peran sebagai penerbit. Marvel bereksperimen dengan lebih banyak karakter dan konsep baru sebagai respons terhadap perubahan masyarakat dan pelanggaran kebijakan CCA. Banyak judul baru yang diluncurkan, beberapa di antaranya lebih sukses daripada yang lain. Genre horor menjadi populer, dan judul-judul seperti *Werewolf by Night*, *Tomb of Dracula*, dan *Ghost Rider* diterbitkan. Komik Marvel menghindari cerita tentang Perang Vietnam karena isu tersebut sangat kontroversial. Meskipun beberapa pembaca kecewa dengan keputusan ini, mereka tetap mendapatkan cerita yang cukup mengobati kekecewaan; *The Punisher*. Bercerita tentang seorang pria yang berjuang untuk membunuh penjahat, yang dimotivasi oleh pembunuhan istri dan anaknya oleh geng. Isu tentang tindakan afirmatif membawa kelompok minoritas dan perempuan ke dalam halaman komik. Ada pula judul lain seperti *Luke Cage*, *Hero for Hire* dirilis pada tahun 1972 dan merupakan komik pertama Marvel yang mengambil tema dari karakter kulit hitam (Daniels, 1991, hal. 155-159). Untuk menarik pembaca perempuan, seniman dan penulis perempuan juga dipekerjakan untuk menciptakan karakter *The Cat* dan *Night Nurse*. Meskipun karakter-karakter ini dikembangkan dengan formula superhero Marvel yang sudah terbukti, ternyata tidak menjamin kesuksesan penjualan, dan judul-judul tersebut segera dibatalkan (Wright, 2001, hal. 250-251).

Marvel memiliki banyak judul sukses pada era ini, tetapi laba yang diperoleh tetap rendah. James Galton menjadi presiden perusahaan Marvel pada tahun 1975 dan menggunakan keahlian bisnisnya untuk membuat perubahan besar yang sangat menguntungkan bagi perusahaan. Terlalu banyak buku yang tidak menguntungkan justru banyak dipublikasikan. Galton mengurangi jumlah produksi dan mendorong agar lebih banyak pertimbangan diberikan sebelum sebuah judul diterbitkan. Ia juga mewajibkan agar buku-buku diterbitkan tepat waktu, untuk memastikan kredibilitas dan keandalan di mata pembaca. Buku lama tidak akan lagi dicetak ulang jika buku baru belum siap sesuai jadwal. Sebagai gantinya, cerita pengganti asli tentang karakter utama (filler) akan diterbitkan untuk menggantikannya. Keputusan seperti ini membantu menjaga agar seniman dan penulis tetap pada jadwal, karena cerita pengganti yang dibuat akan berarti potongan bayaran bagi mereka. Pada tahun 1980, untuk lebih mengakui bakat para artis dan seniman, Marvel menaikkan tarif per halaman dan memberikan insentif bagi karyawan yang bekerja dengan sebuah seri dalam waktu lama. Dua tahun kemudian, sebuah program insentif diluncurkan yang memungkinkan talenta untuk menerima bagi hasil dari pendapatan jika penjualan melampaui 100.000 eksemplar. Langkah ini memang memerlukan pengeluaran besar, tetapi membantu Marvel mempertahankan talenta terbaik dalam industri komik.

Setelah *The Hulk* menjadi serial televisi yang sukses pada tahun 1977, Galton mulai melihat potensi media lain. Film televisi *Spider-Man* dan *Captain America* serta versi animasi dari komik *The Fantastic Four* diproduksi. Lee bahkan pindah ke Los Angeles untuk menjalankan studio Marvel Production, yang berfokus pada animasi televisi dan kemudian membantu produksi film

Captain America dan *The Punisher*. Setiap produksi membawa karakter-karakter Marvel ke audiens serta pasar yang lebih besar. Marvel mulai mengadopsi konsep-konsep dari film dan televisi, mengembangkan komik untuk *Star Wars*, G.I. Joe, dan *Star Trek*. Marvel Comics segera mengubah nama menjadi Marvel Entertainment Group, Inc., karena mereka menyediakan hiburan tidak hanya melalui komik, tetapi juga melalui berbagai media lain (Daniels, 1991, hal. 176-177).

Para pengecer komik tradisional di gerai-gerai kios komik mulai menghilang pada tahun 1970-an, yang berdampak pada penurunan penjualan. Sebagai pengganti, tumbuhlah toko-toko kecil yang sebagian besar didedikasikan untuk menjual komik. Marvel dan perusahaan lainnya mulai menjual komik langsung ke toko-toko spesialis ini. Pada tahun 1979, Marvel meraih keuntungan sebesar \$3.500.000 melalui pemasaran langsung. Toko-toko ini segera menjadi tempat utama untuk membeli komik. Biasanya, toko-toko ini akan memesan dan menyimpan semua edisi dari penerbit. Selain itu, edisi yang tidak terjual akan disimpan dan dipasarkan sebagai komik bekas dan barang koleksi, yang membantu meningkatkan keuntungan kedua belah pihak. Menyadari bahwa toko-toko ini langsung melayani pembaca yang ingin dijangkau, Marvel menciptakan komik khusus yang hanya dijual di toko-toko komik. Setelah kesuksesan *Dazzler*, yang bercerita tentang seorang bintang pop mutant, Marvel memasarkan berbagai karakter dengan strategi dijual eksklusif di toko spesialis (Wright, 2001, hal. 260-262).

Selama periode ini, Marvel dan penerbit komik lainnya menyadari bahwa komik-komik asli dapat dijual dengan harga yang sangat tinggi. Surat kabar dan majalah mulai menerbitkan artikel yang mengatakan bahwa komik akan menjadi investasi uang yang bijaksana untuk masa depan. Hype seperti ini mengubah pembaca menjadi kolektor sejati, membeli beberapa salinan untuk dibaca dan disimpan. Marvel dan industri komik lainnya memanfaatkan kejadian tersebut dengan meningkatkan jumlah cetakan. Sampul spesial juga diperkenalkan dan dipasarkan sebagai barang koleksi. Beberapa judul bahkan dicetak dengan berbagai variasi sampul, karena fans berusaha membeli satu set lengkap (Lee & Mair, 2002, hal. 217-219).

Dalam euforia ini, Marvel memiliki beberapa buku penting yang memanfaatkan konsep-konsep segar. *The Uncanny X-Men* menjadi komik yang paling dinantikan saat mengungkapkan cerita emosional tentang Dark Phoenix pada tahun 1980. Komik ini menjadi buku terlaris pada masanya dan masih menduduki peringkat tinggi di Marvel hingga saat ini. *Spider-Woman* dan *She-Hulk* diciptakan untuk memanfaatkan popularitas *Spider-Man* dan *The Hulk*. Kesepakatan dengan Mattel untuk memasarkan mainan Marvel mengarah pada penciptaan *Marvel Superheroes Secret Wars* yang sukses dan terjual hampir 750.000 eksemplar. Komik ini menampilkan hampir semua pahlawan super utama Marvel (Daniels, 1991, hal. 200-201).

Pada tahun 1985, upaya keras dilakukan untuk memproduksi komik yang dapat menarik pembaca yang lebih muda. Buku-buku ini menampilkan cerita humor, hewan yang bisa bicara, dan protagonis anak-anak. Judul seperti

Power Pack dan Wally the Wizard menjadi penjual yang baik. Tema-tema ini diterbitkan di bawah lini Marvel's Star Comics, yang akhirnya mencakup properti berlisensi lainnya seperti Heathcliff dan Strawberry Shortcake (Daniels, 1991, hal. 197). Sebuah cabang Marvel bernama Epic Comics dibuat untuk menawarkan cerita nontradisional yang menarik bagi pembaca yang lebih tua.

Sesuatu yang baru untuk Marvel, artis kini mempertahankan hak cipta atas karya mereka. Buku-buku ini dicetak di atas kertas glossy, dengan pemisahan warna foto yang mahal dan menerima nama *graphic novels*. Hanya sedikit salinan yang perlu dijual agar keuntungan didapat, karena buku ini dijual dengan harga yang lebih tinggi. Judul baru seperti *Dreadstar* dan *Groo the Wanderer* membuat angka yang mengesankan, bersama dengan novel grafis tentang karakter yang sudah ada, seperti *The Death of Captain Marvel*, yang menghasilkan lebih dari \$100.000 dalam penjualan dan dijual dengan harga \$5,95. Marvel mulai membuat buku semacam ini dalam seri terbatas dan reprint yang penting, dan terus melakukannya hingga saat ini. Produk-produk seperti *action figures*, *video games*, set catur berlapis emas, dan berbagai produk bertema Marvel lainnya diproduksi dan dijual di toko besar dan toko kelas atas (Daniels, 1991, hal. 183-184).

Pada tahun 1986, New World Pictures membeli Marvel seharga \$50 juta, dengan harapan bisa meraup untung dari karakter-karakternya di industri film. Namun, mereka gagal menjalankan rencana mereka dan terpaksa menjualnya pada November 1988. Marvel dibeli oleh Andrews Group Incorporated, anak perusahaan dari MacAndrews & Forbes Group, Incorporated, yang dijalankan oleh pengusaha Ron Perelman. Perelman menjadikan Marvel perusahaan publik, menjual saham ke seluruh dunia. Penjualan perusahaan yang meningkat dan kemampuan untuk menjual komik dengan harga yang lebih tinggi membuat saham Marvel tampak sebagai investasi yang menggiurkan.

Saham Marvel naik dengan cepat, memungkinkan Perelman untuk memperluas perusahaan dan membangun karakter dan konsep-konsepnya, mirip dengan cara Walt Disney membangun imperiumnya. Dengan Perelman memimpin, Marvel membeli perusahaan kartu perdagangan Fleer Corporation pada tahun 1992. Pada tahun 1993, investasi dilakukan di perusahaan mainan Toy Biz. Dua tahun kemudian, Marvel membeli perusahaan kartu olahraga SkyBox International, dan pembuat stiker Italia, Panini Group (Raphael & Spurgeon, 2003, hal. 240).

Marvel terus memanfaatkan karakter-karakter populernya dengan menciptakan berbagai judul untuk setiap karakter atau tim. Misalnya, ada judul bernama *Punisher Armory*, yang terdiri dari ilustrasi senjata dan peralatan yang digunakan oleh karakter tersebut. Judul lainnya, *The Punisher*, menceritakan kisah pertarungan sang karakter melawan penjahat. Selain itu, berbagai edisi *crossover* diterbitkan, dengan cerita yang berlanjut di judul-judul terpisah. Strategi ini diterapkan untuk mendorong pembaca membeli banyak judul. Dalam perlombaan untuk menghasilkan keuntungan, Marvel kehilangan banyak penulis dan artis top karena perusahaan tidak menyadari pentingnya nilai mereka. Banyak staf yang kurang berpengalaman kemudian dipekerjakan sebagai

pengganti. Pada masa ini, Marvel dapat mencapai kuantitas komik sebagai prestasi, sementara kualitas menurun. Pada tahun 1995, Marvel membuat kesalahan dengan mendistribusikan komik-komiknya sendiri melalui perusahaan yang baru mereka beli, dengan nama Heroes World. Isu tentang Marvel yang membuka toko mereka sendiri mulai beredar. Banyak pengecer yang tidak dapat memenuhi persyaratan minimum untuk memesan dari beberapa distributor, sementara toko lain memiliki kelebihan stok komik. Pada akhirnya, Marvel menghentikan distribusi mereka sendiri, dan Diamond Distribution menjadi satu-satunya yang bertahan. Ribuan toko khusus terpaksa tutup, jumlah toko berkurang dari lebih dari 10.000 pada tahun 1993 jumlahnya menyusut hingga hanya tersisa sekitar 3.500 pada tahun 2001. Pembaca pun berkurang, karena frustrasi dengan banyaknya judul dan kesadaran akan nilai jual ulang yang rendah (Raphael & Spurgeon, 2003, hal. 241-244).

Pada tahun 1993, penjualan industri memuncak di angka \$1 miliar, namun pada tahun 1996 turun menjadi \$450 juta. Industri komik secara keseluruhan sedang menderita. Panini Group juga menghasilkan penjualan yang rendah. Toy Biz adalah satu-satunya bagian dari perusahaan yang berhasil membawa penjualan yang stabil. Saham Marvel jatuh drastis dan pada Desember 1996, perusahaan mengajukan kebangkrutan (Wright, 2001, hal. 283). Pada tahun 1997 dan 1998, perusahaan yang bangkrut tersebut memangkas judul-judulnya dan mengurangi produknya di pasaran. Eksekutif Toy Biz, Ike Perlmutter dan Avi Arad, mengembangkan rencana untuk melakukan merger kedua perusahaan, menggunakan nilai Toy Biz dan pinjaman bank untuk melunasi utang Marvel. Yang paling penting, visi mereka termasuk meningkatkan kesadaran akan karakter-karakter Marvel, dengan tujuan untuk menghasilkan film dan kesepakatan televisi yang besar. Setelah banyak perselisihan dan kontroversi, rencana ini akhirnya dijalankan pada Juli 1998 (Raphael & Spurgeon, 2003, hal. 244).

Arad memimpin Marvel ke arah industri film. Pada tahun-tahun berikutnya, banyak film yang dibuat berdasarkan karakter-karakter Marvel. Memasuki abad ke-21, film X-Men menghasilkan \$54 juta pada akhir pekan pembukaannya. Pada tahun 2002, Marvel tampaknya telah menemukan emas dengan film *Spider-Man* (Raphael & Spurgeon, 2003, hal. 245). Film tersebut menjadi pemicu utama yang membantu Marvel bangkit dari kebangkrutan. Meskipun perusahaan hanya menerima 5% dari \$400 juta yang dihasilkan oleh box office, Marvel menghasilkan jutaan dolar dengan melisensikan merek *Spider-Man*. Perusahaan terus meningkatkan pendapatannya melalui lisensi produk-produk bertema Marvel seperti video game dan pakaian serta melalui film-film Marvel lainnya. Pada tahun 2006, Marvel mendapatkan kredit sebesar \$525 juta dari Merrill Lynch untuk membuat sepuluh film pribadi hingga 2012. Dalam proyek ini, Marvel akan menciptakan dan mempertahankan seluruh pendapatan dari film-film tersebut (Kingsbury, 2006).

Dengan pendapatan dari film dan produk, Marvel dapat berkembang dan memperluas industri penerbitannya. Pada tahun 2001, Marvel memutuskan untuk berpisah dengan Comic Code Authority (CCA), dengan alasan bahwa

mereka perlu membebaskan diri dari persetujuan pihak ketiga atas karya mereka. Sebagai gantinya, perusahaan mengembangkan sistem penilaian baru yang mencakup penilaian untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Penjelasan yang jelas untuk setiap tingkat penilaian disediakan untuk pembaca, sesuatu yang tidak dilakukan oleh CCA (Dean, 2001).

Marvel terus mengembangkan genre komik dengan menciptakan lini penerbit atau anak perusahaan penerbit baru dengan fokus khusus atau imprint. Imprint baru ini termasuk Max, yang menerbitkan materi untuk pembaca dewasa, sementara Ultimate Marvel memperkenalkan kembali karakter-karakter Marvel yang paling populer untuk generasi pembaca baru. Marvel bahkan mencoba menulis novel prosa, dengan mempublikasikan buku seperti *Mary Jane* dan *Mary Jane 2*. Keduanya menargetkan audiens wanita, sebagai upaya untuk memanfaatkan kesuksesan film *Spider-Man* (Wolk, 2003). Buku acara spesial *World War Hulk* dan *Civil War* adalah seri yang menghasilkan cerita crossover di seluruh alam semesta Marvel. Seri populer Stephen King, *Dark Tower* dibawa ke kehidupan dalam bentuk novel grafis. Komik-komik dan koleksi trade paperback ini sangat sukses dan menghasilkan penjualan yang luar biasa. Pada akhir tahun 2007, Marvel membuktikan dirinya sebagai pemimpin industri dengan menguasai 40 persen penjualan pada tahun itu, mencerminkan keberhasilan di toko buku dan venue non-toko spesifik lainnya (Annual Report, 2007). Pada tahun 2007, Marvel juga memasuki dunia maya dengan Marvel Digital Comics Unlimited. Layanan ini menawarkan format komik resolusi tinggi dari banyak komik lama dengan biaya berlangganan bulanan atau tahunan (Colton, 2007). Dengan satu klik tombol, penggemar dapat mengakses komik-komik lama favorit mereka.

Marvel juga mulai merambah ke bisnis televisi, dengan mengembangkan serial-serial live-action dan animasi berdasarkan karakter-karakternya. Di antaranya adalah *Marvel's Daredevil*, *Marvel's Jessica Jones*, *Marvel's Luke Cage*, *Marvel's The Punisher*, dan *Marvel's Iron Fist* yang tayang di platform streaming Netflix. Serial-serial ini membuktikan keberhasilan Marvel dalam memperluas cerita-ceritanya ke berbagai media, menarik penonton baru dan memperluas jangkauan audiensnya.

Pada 2009, Disney membeli Marvel Entertainment dengan harga sekitar \$4 miliar. Akuisisi ini membuka jalan bagi Marvel untuk lebih terintegrasi dalam dunia hiburan global yang lebih luas. Disney memberikan Marvel akses ke sumber daya keuangan dan jaringan distribusi yang lebih besar, yang memungkinkan Marvel untuk terus memperluas dominasinya ke berbagai platform. Dengan dukungan Disney, Marvel memperkuat posisinya di pasar film, dengan Marvel Cinematic Universe (MCU) yang menjadi salah satu waralaba film terbesar dalam sejarah, menghasilkan miliaran dolar di box office dengan film-film seperti *The Avengers*, *Iron Man*, *Captain America*, dan *Guardians of the Galaxy*.

Salah satu faktor utama kesuksesan MCU adalah kemampuannya untuk mengembangkan cerita lintas film, di mana karakter-karakter dan cerita-cerita saling terhubung dari satu film ke film lainnya, menciptakan pengalaman yang

sangat memuaskan bagi para penggemar yang mengikuti setiap petualangan. Dengan serial TV dan film yang melibatkan karakter-karakter yang saling terhubung, MCU berhasil menciptakan dunia yang sangat besar dan dinamis yang berlanjut hingga saat ini.

2.3 Lahirnya *Spider-Man*

Setelah serangkaian tantangan dan ancaman kebangkrutan yang dihadapi *Atlas Comic* (nama perusahaan sebelum Marvel), Atlas kembali menciptakan komik superhero pada akhir 1950-an. Namun, belum ada komik yang dapat dikatakan populer. Pada tahun 1961, Goodman meminta Stan Lee menciptakan tim *superhero* baru, yang menghasilkan *The Fantastic Four*. Kesuksesan komik ini memulai era baru yang disebut "Marvel Age". Karakter-karakter seperti *Spider-Man*, Hulk, dan X-Men lahir, membentuk *Marvel Universe* (semesta Marvel) yang terintegrasi (Lee & Mair, 2002, hlm. 116-141).

Sebelum akhirnya menciptakan *Spider-Man*, Stan Lee adalah seorang remaja berusia 17 tahun bernama Stanley Martin Lieber, yang kemudian dikenal sebagai Stan Lee, bergabung sebagai asisten di Timely. Meskipun awalnya ia kurang antusias dalam posisinya, Lee akhirnya mengambil peran penting dalam perkembangan perusahaan setelah Simon dan Kirby keluar karena masalah royalti (Raphael & Spurgeon, 2003, hlm. 21-23).



Gambar 2.5 Stan Lee

Sumber: <https://www.biography.com/authors-writers/stan-lee>

Lee kemudian diangkat sebagai Kepala Editor di Timely pada 1960-an. Lee membuat gebrakan yang disebut sebagai interaksi dengan pembaca. "Saya merasa ingin berbicara langsung dengan pembaca, seperti cara seseorang berbicara kepada seorang teman," (Lee & Mair, 2002, hal. 149). Strategi ini sukses meningkatkan loyalitas pembaca terhadap komik Marvel.

Stan Lee menciptakan *Spider-Man* bersama seorang artis yang juga bekerja di Timely bernama Steve Ditko. *Spider-Man* pertama kali muncul dalam komik berjudul *Amazing Fantasy* isu nomor 15 pada Agustus 1962. Berdasarkan wawancaranya dalam artikel di Marvel.com, Stan Lee sangat menyukai *Spider-Man* karena karakter ini adalah salah satu ciptaannya yang paling mirip dengannya, terutama dalam hal masalah dan

ketidaksempurnaan. Dalam sebuah wawancara dengan Chicago Tribune, Lee menjelaskan bahwa *Spider-Man* adalah karakter yang paling ia sukai karena dia memiliki banyak masalah dalam hidupnya dan sering membuat kesalahan, sesuatu yang dapat dihubungkan dengan pengalamannya sendiri. *Spider-Man*, berbeda dengan pahlawan super lainnya yang seringkali terlihat sempurna dan tidak terkalahkan, memiliki sisi manusiawi yang membuatnya lebih mudah diterima oleh pembaca. Ia adalah karakter yang tidak selalu berhasil mengatasi masalahnya dengan sempurna, yang membuatnya lebih realistis dan relatable.

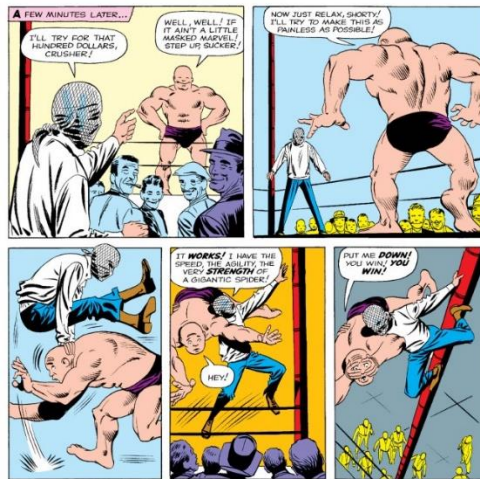
Lee juga merasa bahwa *Spider-Man*, yang pada dasarnya adalah remaja biasa bernama Peter Parker, mencerminkan banyak hal yang ia rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika menciptakan *Spider-Man*, Lee ingin membuat karakter yang tidak hanya memiliki kekuatan super, tetapi juga menghadapi dilema kehidupan nyata, seperti masalah keuangan, hubungan, dan tekanan hidup sehari-hari. Lee menjelaskan bahwa apa yang membuat *Spider-Man* unik adalah kemampuan untuk berhubungan dengan pembaca, terlepas dari latar belakang mereka. Kostum yang menutupi tubuh *Spider-Man* juga, menurut Lee, adalah kostum terbaik karena memungkinkan pembaca di seluruh dunia untuk merasa bahwa mereka bisa menjadi *Spider-Man*, karena tanpa melihat wajahnya, siapa pun bisa membayangkan dirinya di balik kostum tersebut.

Selain itu, Lee mengungkapkan bahwa sifat *Spider-Man* yang tidak sempurna dan sering kali mengeluh mengenai berbagai masalah hidup membuatnya semakin dekat dengan para penggemar. *Spider-Man* bukan hanya seorang pahlawan super, dia adalah seseorang yang sering kali merasa bingung, kesulitan, dan bahkan merasa terisolasi. Meskipun memiliki kekuatan luar biasa, tidak kebal terhadap kegagalan, dan itulah yang membuatnya lebih dekat dengan pembaca. Lee merasa bahwa sifat ini menjadikan *Spider-Man* sebagai karakter yang lebih manusiawi dan bisa diterima oleh semua orang, menjadikannya salah satu ciptaan paling berharga dalam dunia komik Marvel.

Spider-Man (dalam komik *Amazing Fantasy* #15 tahun 1962) bercerita tentang seorang pemuda bernama Peter B. Parker, seorang pelajar biasa yang culun dan sering dirundung oleh teman sekolahnya. Ia tinggal bersama Bibi May dan Paman Ben di Queens, New York. Hidupnya seketika berubah ketika ia tidak sengaja tergigit oleh seekor laba-laba radioaktif saat sedang melakukan studi tur. Gigitan laba-laba itu membuat Peter seketika membuatnya merasa tidak enak badan. Ketika Peter keluar untuk mencari udara segar, ia merasakan tubuhnya memberikan sinyal marabahaya, dan membuatnya berhasil melompat menghindari mobil yang nyaris menabraknya. Secara tidak sadar, Peter melompat ke sebuah bangunan tinggi dan merayap layaknya laba-laba hingga ke puncak. Gigitan laba-laba radioaktif tadi memberikannya kekuatan super. Peter kini mampu merayap di dinding, daya tahan tubuh yang luar biasa, serta kemampuan untuk mendeteksi datangnya bahaya atau dikenal dengan sebutan *Spider Sense*.

Semua kemampuan tadi tidak serta merta mengubah kondisi ekonomi Peter. Melihat selebaran tentang pertarungan bebas yang berhadiah sebanyak

\$100 (seratus dollar) menarik perhatian Peter yang sangat percaya diri dengan kekuatan laba-labanya. Ia kemudian ikut pertarungan bebas dengan menutup wajahnya menggunakan kain.



Gambar 2.4 Peter Parker dalam penyamaran dan mengikuti pertarungan bebas

Sumber: [Amazing Fantasy \(1962\) #15 halaman 5](https://www.marvel.com/comics/issue/16926/amazing_fantasy_1962_15)
https://www.marvel.com/comics/issue/16926/amazing_fantasy_1962_15

Ketika masuk ke ring pertarungan bebas, Peter berhasil mengalahkan lawannya, Crusher, yang berbadan lebih besar dari dirinya. Para penonton terpukau dan menarik perhatian salah satu produser acara TV yang menonton pertandingannya. Peter lalu mendapatkan tawaran untuk tampil di acara TV *Ed Sullivan's Show* dengan bayaran yang fantastis. Tawaran tersebut diterima oleh Peter dan memberikannya ide untuk menciptakan kostum *Spider-Man* yang akan ia gunakan ketika tampil di acara TV. Selain itu, Peter menciptakan alat berbentuk gelang yang dapat menembakkan cairan super lengket menyerupai jaring laba-laba.



Gambar 2.5 Peter Parker membuat jarring laba-laba dan kostum Spider-Man

Sumber: [Amazing Fantasy \(1962\) #15 halaman 6](https://www.marvel.com/comics/issue/16926/amazing_fantasy_1962_15)
https://www.marvel.com/comics/issue/16926/amazing_fantasy_1962_15

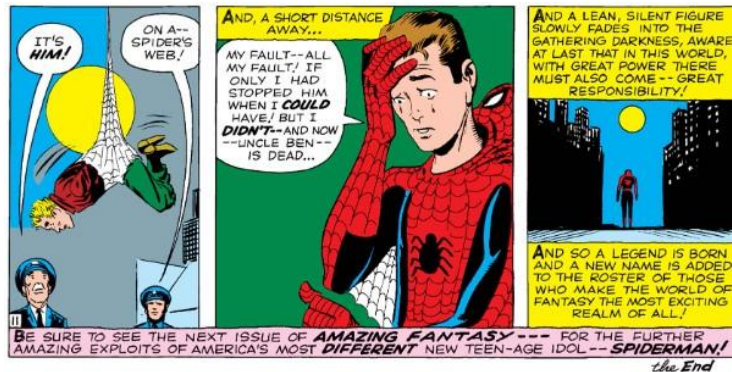
Penampilan perdana Peter Parker dengan kostumnya memukau banyak orang. Julukan *Spider-Man* semakin melekat pada dirinya, mendatangkan beragam tawaran untuk tampil di media. Ketika Peter hendak pulang dari studio, ia melihat seorang pencuri dikejar oleh polisi. Namun, Peter membiarkan pencuri itu kabur menggunakan lift, tidak menghiraukan polisi yang kesal karena Peter tidak menahan pencuri tadi. Kejadian tidak terduga justru terjadi, seseorang tiba-tiba masuk dan merampok seluruh uang yang dimiliki penyelenggara. Peter yang terlanjur kesal dengan perlakuan penyelenggara memilih untuk membiarkan perampok itu pergi.



Gambar 2.6 Spider-Man membiarkan pencuri kabur menggunakan lift.

Sumber: [Amazing Fantasy \(1962\) #15 halaman 8](https://www.marvel.com/comics/issue/16926/amazing_fantasy_1962_15)
https://www.marvel.com/comics/issue/16926/amazing_fantasy_1962_15

Dalam beberapa hari, nama *Spider-Man* menjadi berita sensasional, dimana ia tampil di acara TV, Koran, dan pertunjukan. Namun, ketika Peter Parker pulang ke rumahnya selepas tampil, ia mendapati sebuah mobil polisi di depan rumahnya. Peter mendapati kabar buruk bahwa Paman Ben telah tewas ditembak oleh perampok. Polisi berhasil menjebak perampok tersebut di sebuah bangunan tua kosong. Saat mengetahui Paman Ben terbunuh dalam tragedi itu, Peter mencari dan menghajar Perampok yang membunuh Paman Ben, yang ternyata merupakan pencuri yang ia biarkan kabur beberapa hari lalu. Sejak saat itu, Peter menyesali perbuatannya dan menyalahkan dirinya sendiri atas kematian pamannya. Akibat ulahnya, Peter menyadari bahwa di dunia ini, dengan kekuatan yang besar, maka akan ada juga tanggung jawab besar yang mengikuti. Kejadian ini menandai lahirnya kisah legendaris *Spider-Man*.



Gambar 2.7 Spider-Man (alias Peter Parker) menyalahkan dirinya sendiri atas kematian pamannya.

Sumber: [Amazing Fantasy \(1962\) #15 halaman 11](https://www.marvel.com/comics/issue/16926/amazing_fantasy_1962_15)

https://www.marvel.com/comics/issue/16926/amazing_fantasy_1962_15

2.3.1 Spider-Man dalam Komik

Seiring berjalannya waktu, bermunculan tokoh-tokoh *villain* yang akan berkonflik dengan *Spider-Man*. Bersamaan dengan masalah krisis eksistensi yang dihadapinya, serta konflik kisah asmara Peter dengan Mary Jane (MJ) dan sahabatnya Harry. Cerita ini merupakan kisah klasik dari *Spider-Man*. Dewasa ini, cerita *Spider-Man* sudah memiliki banyak variasi berbeda, serta cerita yang telah dimodifikasi.



Gambar 2.7 Sampul Komik Amazing Fantasy #15

Sumber: Marvel

Tabel 1 komik Spider-Man beserta musuh-musuh yang iconic (sumber: Greenberg, Glenn. "When Hobby Met Spidey." *Back Issue!*, no. 35, TwoMorrrows Publishing, Agustus 2009, hlm. 10–23.)

Penampilan Pertama	Pencipta	Nama Supervillain / Kelompok	Tokoh Alter Ego / Anggota Kelompok
<i>The Amazing Spider-Man</i> #1 (Maret 1963)	Stan Lee, Steve Ditko	Chameleon	Dmitri Anatoly Nikolayevich
<i>The Amazing Spider-Man</i> #2 (Mei 1963)	Stan Lee, Steve Ditko	Vulture	Adrian Toomes
<i>The Amazing Spider-Man</i> #3 (Juli 1963)	Stan Lee, Steve Ditko	Doctor Octopus	Doctor Otto Gunther Octavius
<i>The Amazing Spider-Man</i> #4 (September 1963)	Stan Lee, Steve Ditko	Sandman	William Baker / Flint Marko
<i>The Amazing Spider-Man</i> #6 (November 1963)	Stan Lee, Steve Ditko	Lizard	Dr. Curt Connors
<i>The Amazing Spider-Man</i> #9 (Februari 1964)	Stan Lee, Steve Ditko	Electro	Maxwell Dillon
<i>The Amazing Spider-Man</i> #13 (Juni 1964)	Stan Lee, Steve Ditko	Mysterio	Quentin Beck
<i>The Amazing Spider-Man</i> #14 (Juli 1964)	Stan Lee, Steve Ditko	Green Goblin	Norman Osborn / Harry Osborn
<i>The Amazing Spider-Man</i> #15 (Agustus 1964)	Stan Lee, Steve Ditko	Kraven the Hunter	Sergei Kravinoff

<i>The Amazing Spider-Man Annual #1</i> (1964)	Stan Lee, Steve Ditko	Sinister Six	Daftar anggota
<i>The Amazing Spider-Man #20</i> (Januari 1965)	Stan Lee, Steve Ditko	Scorpion	Mac Gargan
<i>The Amazing Spider-Man #41</i> (Oktober 1966)	Stan Lee, John Romita Sr.	Rhino	Aleksei Mikhailovich Sytsevich
<i>The Amazing Spider-Man #46</i> (Maret 1967)	Stan Lee, John Romita Sr.	Shocker	Herman Schultz
<i>The Amazing Spider-Man #50</i> (Juli 1967)	Stan Lee, John Romita Sr.	Kingpin	Wilson Fisk
<i>The Amazing Spider-Man #101</i> (Januari 1971)	Roy Thomas, Gil Kane	Morbius	Michael Morbius
<i>The Amazing Spider-Man #129</i> (Februari 1974)	Gerry Conway, Ross Andru	Jackal	Miles Warren
<i>The Amazing Spider-Man #194</i> (Juli 1979)	Marv Wolfman, Keith Pollard	Black Cat	Felicia Hardy
<i>The Amazing Spider-Man #238</i> (Maret 1983)	Roger Stern, John Romita Sr.	Hobgoblin	Roderick Kingsley / Jason Macendale

<i>The Amazing Spider-Man</i> #299 (Mei 1988)	David Michelinie, Todd McFarlane	Venom	Eddie Brock
<i>The Amazing Spider-Man</i> #361 (April 1992)	David Michelinie, Erik Larsen, Mark Bagley	Carnage	Cletus Kasady

Perubahan budaya besar pada tahun 1970-an melahirkan jenis komik baru yang lebih relevan dengan isu-isu sosial. Kala itu kaum muda Amerika banyak terlibat dalam isu-isu seperti hak sipil, narkoba, dan feminisme. Mereka adalah kelompok yang marah dan ingin memberontak melawan norma sosial serta mengubah pola kehidupan masyarakat. Pada masa inilah Lee menulis cerita yang sangat berpengaruh, yaitu *The Amazing Spider-Man*.

Komik Marvel memiliki pengaruh besar di kalangan pembaca saat itu. Kantor Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Amerika Serikat meminta Lee untuk menyisipkan pesan anti-narkoba dalam salah satu komiknya. Dalam edisi tersebut, teman *Spider-Man* menjadi gila akibat overdosis narkoba. Dengan keyakinan bahwa dia bisa terbang, teman *Spider-Man* mencoba melompat dari atap dan *Spider-Man* berhasil menyelamatkannya pada detik-detik terakhir. Ketika buku tersebut diserahkan ke Comics Code Authority (CCA), mereka menolaknya karena menyebutkan narkoba, yang merupakan topik yang dilarang keras pada saat itu. Dengan persetujuan Goodman, Lee mengirimkan edisi tersebut ke percetakan tanpa cap persetujuan dari CCA. Edisi tersebut menjadi best-seller dan Marvel mendapatkan pujian dari sekolah, orang tua, dan bahkan dari New York Times. Sebagai hasilnya, CCA juga melonggarkan kebijakan ketat mereka, memungkinkan lebih banyak variasi dalam penulisan dan karya seni yang bisa dikembangkan (Lee & Mair, 2002, hal. 97-98).

2.3.2 *Spider-Man* dalam Animasi

Setelah komik *Spider-Man* dinilai menjadi salah satu komik pahlawan super yang sukses, Marvel kemudian mencoba peruntungan untuk menggarap *Spider-Man* di media lainnya selain komik, salah satunya adalah Animasi. Berikut ini daftar kemunculan *Spider-Man* dari tahun 1967-1999.

a. *Spider-Man* (1967)

Spider-Man (1967) adalah serial animasi pertama yang menampilkan karakter *Spider-Man*, si pahlawan super dari Marvel Comics. Serial ini ditayangkan perdana pada 9 September 1967 dan berlangsung hingga 14 Juni 1970. Produksi musim pertama dilakukan oleh Grantray-Lawrence Animation, tetapi setelah studio

tersebut bangkrut, produksi dilanjutkan oleh Krantz Films. Serial ini menjadi tonggak penting dalam sejarah *Spider-Man*, karena memperkenalkan sang pahlawan kepada audiens yang lebih luas di luar penggemar komik.



Gambar 2. 9 Sampul animasi *Spider-Man* 1967

Sumber: imdb.com

Serial ini mengikuti petualangan *Spider-Man* dalam melawan berbagai penjahat, termasuk musuh ikonik dari komik seperti Green Goblin, Mysterio, dan Vulture, serta beberapa karakter baru yang diciptakan khusus untuk animasi ini. Dengan mengandalkan kecerdasannya, kekuatan super, dan jaring laba-labanya, *Spider-Man* kerap menghadapi tantangan sendirian tanpa bantuan pahlawan lain. Cerita-cerita yang ditampilkan pada musim pertama sebagian besar diadaptasi dari komik yang ditulis oleh Stan Lee dan digambar oleh Steve Ditko, mencerminkan esensi asli dari karakter tersebut.

Salah satu elemen yang paling dikenang dari serial ini adalah lagu tema ikoniknya, "*Spider-Man, Spider-Man, does whatever a spider can.*" Lagu ini diciptakan oleh Paul Francis Webster (lirik) dan Bob Harris (musik), dan hingga kini tetap menjadi bagian ikonik dari warisan *Spider-Man*. Lagu tema ini sering kali digunakan kembali dalam berbagai adaptasi *Spider-Man*, baik dalam bentuk referensi maupun penghormatan.

Namun, serial ini juga memiliki kekurangan, terutama dalam hal animasi. Musim pertama menawarkan kualitas animasi yang cukup baik, tetapi setelah produksi dialihkan ke Krantz Films, terjadi pengurangan anggaran yang menyebabkan banyak adegan animasi diulang dan latar belakang yang sederhana sering digunakan secara berulang. Meski demikian, serial ini tetap berhasil

memikat hati penggemar dengan ceritanya yang seru dan karakter *Spider-Man* yang relatable

b. *Spider-Woman* (1979)

Spider-Man juga tampil dalam serial ini, kembali diisi suaranya oleh Paul Soles. *Spider-Woman* (1979) adalah serial animasi yang menampilkan karakter pahlawan super wanita dari Marvel Comics, Jessica Drew, yang menjadi Spider-Woman. Serial ini diproduksi oleh DePatie-Freleng Enterprises dan ditayangkan di jaringan ABC pada tahun 1979. Dengan total 16 episode, serial ini menawarkan kisah tentang Jessica Drew yang menjalani kehidupan ganda sebagai pemimpin majalah Justice Magazine dan pahlawan super yang melawan kejahatan. Dalam adaptasi ini, asal-usul Spider-Woman diubah, di mana Jessica mendapatkan kekuatan setelah digigit laba-laba yang terpapar radiasi, yang memberinya kemampuan untuk memanjat dinding, menghasilkan energi berbentuk "sinar laba-laba," serta terbang menggunakan sayap membran yang ada di bawah lengannya.



Gambar 2.11 Sampul animasi Spider-

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt0197911/>

Serial ini menampilkan Jessica Drew yang berjuang melawan berbagai penjahat super, monster, dan ancaman lainnya. Dalam setiap episode, ia dibantu oleh fotografer Jeff Hunt dan keponakannya Billy Drew, yang sering terlibat dalam petualangan mereka. Setiap cerita dalam serial ini bersifat mandiri, memungkinkan penonton menikmati tiap episode tanpa harus mengikuti urutan tertentu. Dalam salah satu episode, *Spider-Man* juga muncul sebagai tamu, memperlihatkan koneksi antara kedua karakter, meskipun mereka tidak sering berinteraksi langsung.

Spider-Woman (1979) memiliki desain karakter yang ikonik, dengan kostum merah dan kuning serta sayap membran yang membedakan Spider-Woman dari *Spider-Man*. Jessica Drew diisi suaranya oleh Joan Van Ark, yang berhasil memerankan keseimbangan antara sosok pahlawan tangguh dan wanita dengan kehidupan pribadi yang penuh tantangan. Meskipun serial ini mendapatkan sambutan beragam, dengan beberapa kritikus memuji keberanian untuk memperkenalkan pahlawan wanita dalam dunia superhero, kualitas animasi yang sederhana dan anggaran yang terbatas membuatnya kurang menonjol jika dibandingkan dengan serial lainnya pada masa itu.

c. *Spider-Man* (1981)

adalah serial animasi yang mengadaptasi karakter *Spider-Man* dari Marvel Comics dan ditayangkan pada 12 September 1981 hingga 6 November 1982. Serial ini diproduksi oleh Marvel Productions dan disiarkan di jaringan ABC. Berbeda dengan serial *Spider-Man* sebelumnya, seperti yang ditayangkan pada tahun 1967, animasi *Spider-Man* (1981) lebih berfokus pada petualangan klasik karakter *Spider-Man*, dengan penekanan pada aksi dan petualangan yang lebih cepat. Serial ini terdiri dari dua musim, dengan total 26 episode.



Gambar 2.13 Sampul animasi *Spider-Man* 1981

Sumber:imdb

Dalam serial ini, *Spider-Man*, yang diisi suaranya oleh Ted Schwartz, berfokus pada kehidupan ganda Peter Parker, seorang mahasiswa yang bekerja sebagai fotografer lepas di Daily Bugle, serta identitasnya sebagai *Spider-Man* yang melawan berbagai penjahat. Cerita-cerita dalam serial ini banyak mengadaptasi musuh-musuh klasik *Spider-Man*, seperti Green Goblin, Dr. Octopus, dan Mysterio, serta sejumlah penjahat baru yang diciptakan untuk serial ini. Salah satu perbedaan utama dibandingkan dengan serial

sebelumnya adalah serial ini menampilkan lebih banyak aksi, dengan plot yang lebih berfokus pada pertarungan melawan musuh, daripada aspek emosional atau kehidupan pribadi Peter Parker.

Serial ini juga memperkenalkan beberapa perubahan dalam cara karakter-karakter lainnya digambarkan. Misalnya, Mary Jane Watson lebih sering muncul sebagai kekasih Peter, yang memberikan dinamika baru dalam hubungan mereka. Selain itu, karakter seperti J. Jonah Jameson tetap tampil sebagai pemimpin Daily Bugle yang selalu menantang *Spider-Man*, serta Aunt May yang tetap menjadi figur ibu bagi Peter. Serial ini memperlihatkan *Spider-Man* lebih sering bekerja sendiri, meskipun ada beberapa penampilan dari karakter pendukung lainnya, seperti Iceman yang muncul di beberapa episode sebagai teman *Spider-Man*.

d. *Spider-Man and His Amazing Friends*

Spider-Man and His Amazing Friends adalah serial animasi yang tayang perdana pada 12 September 1981 di jaringan NBC. Serial ini diproduksi oleh Marvel Productions dan berfokus pada petualangan *Spider-Man* bersama dua teman supernya, Iceman dan Firestar, yang bergabung untuk membentuk sebuah tim pahlawan super. Serial ini menampilkan *Spider-Man* (pengisi suara: Dan Gilvezan) sebagai karakter utama, dan menggambarkan sisi lebih ringan dan lebih ramah anak dari dunia Marvel. Berbeda dengan versi *Spider-Man* sebelumnya, serial ini lebih menekankan pada kerja tim dan dinamika antar karakter.



Gambar 2.15 Sampul animasi *Spider-Man and His Amazing Friends* tahun 1981

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt0083481/>

Dalam setiap episode, *Spider-Man* bekerja sama dengan Iceman (pengisi suara: Norman Alden) yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan es, dan Firestar (pengisi suara: Kathy Garver),

yang memiliki kekuatan untuk mengendalikan api. Mereka berhadapan dengan berbagai penjahat dari dunia Marvel, baik yang sudah dikenal seperti Green Goblin, Mysterio, dan Doctor Doom, maupun beberapa karakter baru yang diciptakan untuk serial ini. Aunt May dan J. Jonah Jameson juga muncul dalam serial ini, memberikan elemen kehidupan sehari-hari Peter Parker, meskipun cerita lebih banyak berfokus pada aksi superhero.

Serial ini tidak hanya berfokus pada *Spider-Man* saja, tetapi juga pada hubungan antara ketiga pahlawan utama. Iceman dan Firestar menjadi rekan setim yang saling mendukung, dengan dinamika persahabatan yang kuat dan sering kali penuh humor. Meskipun sering kali berfokus pada aksi, serial ini juga memberikan momen emosional yang memperlihatkan karakter-karakter ini menghadapi tantangan pribadi mereka. *Spider-Man and His Amazing Friends* juga menampilkan beberapa cameo dari pahlawan Marvel lainnya, seperti Captain America dan Hulk, yang semakin memperkaya dunia Marvel yang ditampilkan dalam serial ini.

Spider-Man and His Amazing Friends menjadi salah satu serial animasi superhero yang paling dikenang pada era 1980-an. Dengan karakter yang relatable, aksi yang menarik, dan unsur humor, serial ini berhasil menyajikan hiburan yang menyenangkan bagi penonton muda. Meski kualitas animasinya lebih sederhana dibandingkan dengan standar saat ini, serial ini tetap memiliki tempat khusus dalam sejarah adaptasi *Spider-Man* dan Marvel di televisi, dan memperkenalkan berbagai karakter dari dunia Marvel kepada generasi baru.

e. *Spider-Man* (1994)

Spider-Man muncul dalam serial berjudul sama, diisi suara oleh Christopher Daniel Barnes. *Spider-Man: The Animated Series* (1994) adalah serial animasi yang menjadi salah satu adaptasi terbaik dari karakter *Spider-Man* di layar kaca. Ditayangkan di jaringan Fox Kids mulai 19 November 1994 hingga 31 Januari 1998, serial ini terdiri dari lima musim dengan total 65 episode. Diproduksi oleh Marvel Films Animation, serial ini menonjol karena narasi yang lebih kompleks, pengembangan karakter yang mendalam, dan penggambaran *Spider-Man* yang lebih matang serta berfokus pada aspek emosional dan psikologis Peter Parker.



Gambar 2.17 Sampul animasi *Spider-Man*

Sumber: rottentomatoes.com

Dalam serial ini, *Spider-Man*, yang diisi suaranya oleh Christopher Daniel Barnes, digambarkan lebih dewasa dan realistis, menghadapi tantangan hidup sebagai Peter Parker yang tidak hanya berperang melawan penjahat, tetapi juga berusaha menjaga keseimbangan antara kehidupannya sebagai seorang pahlawan super dan kehidupannya yang lebih personal. Konflik batin Peter, seperti perjuangannya dengan hubungan dengan Mary Jane Watson, perasaan bersalah tentang kematian Uncle Ben, dan tanggung jawab besar yang ia emban, menjadi tema sentral yang membedakan serial ini dari adaptasi sebelumnya.

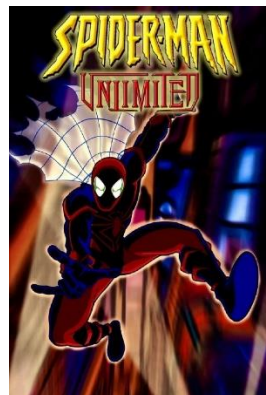
Serial ini juga memperkenalkan sejumlah musuh-musuh ikonik *Spider-Man*, seperti Green Goblin, Venom, Doctor Octopus, The Lizard, dan Kingpin, serta karakter-karakter lainnya dari dunia Marvel, seperti The Punisher, Blade, dan Black Cat. Selain itu, serial ini mengadaptasi beberapa alur cerita besar dari komik *Spider-Man*, seperti "The Alien Costume" (kemunculan pertama Venom), "The Hobgoblin" saga, dan "The Clone Saga". Dengan plot yang berkelanjutan dan berbagai alur cerita yang lebih panjang, serial ini memberikan kedalaman lebih dibandingkan dengan serial animasi *Spider-Man* sebelumnya.

Spider-Man: The Animated Series (1994) juga menampilkan kualitas animasi yang lebih tinggi untuk standar waktu itu, dengan desain karakter yang lebih tajam dan adegan aksi yang dinamis. Serial ini banyak dipuji karena kemampuannya untuk tetap setia pada inti karakter *Spider-Man*, meskipun menghadirkan beberapa perubahan dan penyesuaian dalam cerita. Dengan tone yang lebih serius dan realistis, serial ini menjadi salah satu serial animasi paling berpengaruh di dunia superhero, membangun kembali popularitas

Spider-Man di kalangan penggemar lama dan memperkenalkan karakter ini ke audiens yang lebih muda.

f. *Spider-Man Unlimited* (1999)

Spider-Man muncul dalam serial ini, diisi suaranya oleh Rino Romano. *Spider-Man Unlimited* (1999) adalah serial animasi yang merupakan kelanjutan dari seri *Spider-Man: The Animated Series* (1994). Ditayangkan di Fox Kids Network, serial ini memiliki 13 episode dan memperkenalkan konsep baru yang berbeda dari adaptasi *Spider-Man* sebelumnya. Serial ini mengubah latar belakang cerita dan karakter dengan membawa *Spider-Man* ke dunia alternatif yang dikenal sebagai Counter-Earth, tempat di mana peran pahlawan dan penjahat sering terbalik. Serial ini diproduksi oleh Marvel Productions dan Saban Entertainment.



Gambar 2.19 Sampul *Spider-Man Unlimited*

Sumber: imdb.com

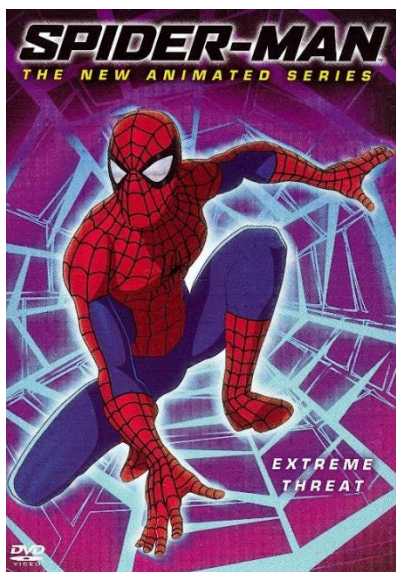
Dalam *Spider-Man Unlimited*, karakter utama, Peter Parker (*Spider-Man*), yang diisi suaranya oleh Rino Romano, menemukan dirinya terjebak di Counter-Earth setelah mencoba menyelamatkan Mary Jane Watson dan John Jameson dari ancaman yang datang dari dunia paralel. Di dunia ini, *Spider-Man* harus menghadapi varian musuh yang belum pernah ia temui sebelumnya, termasuk The High Evolutionary dan pasukan supernya yang dikenal sebagai The Beastials, makhluk yang terdiri dari berbagai bentuk manusia dan hewan hasil eksperimen. Musuh utama lainnya termasuk Venom dan Carnage, yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kekuatan Counter-Earth untuk menghancurkan *Spider-Man*.

Serial ini menonjol karena desain kostum *Spider-Man* yang lebih modern dan futuristik, dengan kostum yang dilengkapi dengan kemampuan stealth mode, kemampuan untuk menyerap energi, dan kemampuan untuk terbang menggunakan teknologi canggih. Desain ini memberikan tampilan yang lebih canggih dibandingkan dengan *Spider-Man* yang lebih tradisional dalam seri animasi sebelumnya. Meskipun begitu, beberapa perubahan besar dalam

serial ini—seperti pengaturan dunia alternatif dan penghilangan beberapa elemen yang ada dalam *Spider-Man: The Animated Series*—mendapatkan kritik dari penggemar yang merasa kecewa dengan perubahan besar pada narasi dan karakter.

g. *Spider-Man: The New Animated Series* (2003)

Spider-Man muncul dalam serial ini, diisi suaranya oleh Neil Patrick Harris. *Spider-Man: The New Animated Series* adalah serial animasi yang tayang pada tahun 2003 di jaringan MTV. Serial ini merupakan upaya untuk memperbarui karakter *Spider-Man* untuk audiens yang lebih tua dengan membawa elemen cerita yang lebih gelap dan realistis dibandingkan dengan versi animasi sebelumnya. Serial ini diproduksi oleh MTV Animation, Marvel Enterprises, dan *Spider-Man* Films (yang dikelola oleh Sony). Dengan hanya satu musim dan total 13 episode, serial ini menawarkan pendekatan yang berbeda dalam menggambarkan kehidupan Peter Parker sebagai *Spider-Man*.



Gambar 2.21 Sampul *Spider-Man The New Animation Series*

Sumber: imdb

Dalam *Spider-Man: The New Animated Series*, Peter Parker (*Spider-Man*), yang diisi suaranya oleh Neil Patrick Harris, digambarkan sebagai seorang pria muda yang berjuang untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadinya sebagai mahasiswa dan identitas *superhero*-nya. Serial ini memiliki tone yang lebih dewasa, lebih berfokus pada konflik internal Peter Parker, serta dilema moral yang dihadapinya. Selain itu, karakter-karakter lainnya, seperti Mary Jane Watson, yang diisi suaranya oleh Lisa

Loeb, lebih digambarkan dengan nuansa hubungan yang lebih serius dan rumit. Serial ini juga memperkenalkan elemen-elemen modern, seperti penggunaan komputer dan teknologi tinggi, yang memberi kesan lebih kontemporer dibandingkan dengan adaptasi *Spider-Man* sebelumnya.

Spider-Man: The New Animated Series menggunakan animasi 3D dengan latar belakang dua dimensi, yang memberi kesan lebih segar dan berbeda dari serial *Spider-Man* sebelumnya. Desain karakternya lebih realistis dan lebih mirip dengan gaya desain yang terlihat dalam film *Spider-Man* yang dirilis pada tahun 2002, yang dibintangi oleh Tobey Maguire. Di serial ini, *Spider-Man* menghadapi musuh-musuh klasik seperti Green Goblin, Rhino, dan Vulture, namun dengan cerita yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan kehidupan pribadi Peter.

2.3.3 *Spider-Man* dalam Film Layar Lebar

Pada tahun 1999, Marvel menjual hak film *Spider-Man* kepada Sony Pictures sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi kesulitan keuangan yang mereka alami pada akhir 1990-an. Pada waktu itu, Marvel menghadapi masalah keuangan serius akibat penurunan penjualan komik dan keputusan bisnis yang buruk, yang hampir menyebabkan kebangkrutan. Untuk memperbaiki kondisi finansialnya, Marvel menjual hak atas beberapa karakter ikoniknya, termasuk di antaranya *Spider-Man*, *X-Men*, dan *Fantastic Four*, kepada berbagai studio film. Penjualan ini memberi Marvel dana yang sangat dibutuhkan untuk bertahan.

a. *Spider-Man* Trilogi oleh Sam Raimi

Marvel menjual hak penggarapan film kepada Sony yang memungkinkan studio tersebut untuk memproduksi film *Spider-Man* pada 2002 dan disutradarai oleh Sam Raimi. Sam Raimi adalah seorang sutradara, produser, dan penulis asal Amerika yang dikenal luas karena karya-karyanya di genre horor, aksi, dan *superhero*. Ia lahir pada 23 Oktober 1959 di Royal Oak, Michigan. Raimi pertama kali mendapatkan perhatian dengan film horor kultus *The Evil Dead* (1981), yang ia tulis, sutradarai, dan produksi. Film ini menjadi terkenal karena pendekatannya yang inovatif, humor gelap, dan penggambaran yang ekstrem. Kesuksesan *The Evil Dead* dan sekuelnya, *Evil Dead II* (1987) dan *Army of Darkness* (1992), menjadikan Raimi seorang ikon dalam genre horor.

Saat menggarap film *Spider-Man*, film tersebut sukses besar di box office, membuka jalan bagi lebih banyak sekuel dan memperkenalkan *Spider-Man* ke penggemar generasi baru. Meskipun Marvel kehilangan hak produksi atas karakter *Spider-Man*, mereka tetap memperoleh royalti dari pendapatan film dan merchandise yang dijual. Tobey Maguire, aktor kelahiran 27 Juni

1975, adalah orang pertama yang memerankan *Spider-Man* dari komik dan layar kaca ke layar lebar. Ia debut dalam film *Spider-Man* yang dirilis pada tahun 2002.



Gambar 2.23 Sampul film trilogi *Spider-Man* karya Sam
Sumber: Reddit.com

Pada *Spider-Man 2*, Peter Parker menghadapi dilema yang lebih besar, yakni berjuang mempertahankan identitasnya sebagai *Spider-Man* sementara berusaha menjaga hubungan dengan teman-temannya, seperti Mary Jane Watson (Kirsten Dunst), serta melawan musuh baru, Doctor Octopus (Alfred Molina). Film ini mendapatkan pujian luas berkat kedalaman emosional yang lebih kuat dan aksi yang lebih dinamis.

Film ketiga, *Spider-Man 3*, menggali lebih dalam konflik batin Peter Parker, yang terpengaruh oleh simbiot alien yang memberinya kekuatan lebih besar namun juga membangkitkan sisi gelapnya. Di film ini, *Spider-Man* berhadapan dengan musuh-musuh seperti Sandman (Thomas Haden Church), New Goblin (James Franco), dan Venom (Topher Grace). Meskipun film ini lebih ambisius, respons terhadapnya beragam, dengan beberapa penggemar dan kritikus merasa bahwa alur cerita yang terlalu padat mengurangi kualitasnya.

Pada awal 2008, Sam Raimi dan tim kreatif mulai menyiapkan *Spider-Man 4* dan merencanakan untuk memperkenalkan karakter-karakter baru, termasuk kemungkinan penampilan villain seperti Vulture dan Mysterio. Tobey Maguire dan Kirsten Dunst diperkirakan akan kembali memerankan Peter Parker dan Mary Jane Watson, sementara John Malkovich dikabarkan akan memerankan Vulture, dan Anne Hathaway dianggap untuk peran Black Cat. Namun, meskipun proyek ini sudah dalam tahap pengembangan, beberapa masalah muncul selama proses produksi.

Pada 2010, Sony mengumumkan bahwa mereka telah membatalkan *Spider-Man 4* karena masalah terkait skrip dan ketegangan kreatif antara Sam Raimi dan studio. Raimi merasa

bahwa skrip yang ada tidak cukup memadai dan tidak sesuai dengan visinya untuk film tersebut. Selain itu, waktu yang semakin terbatas, bersama dengan masalah lain dalam proses produksi, membuat proyek ini tidak dapat dilanjutkan.

b. *The Amazing Spider-Man*

The Amazing Spider-Man adalah film reboot dari seri *Spider-Man* yang pertama kali dirilis pada tahun 2012. Film ini disutradarai oleh Marc Webb dan dibintangi oleh Andrew Garfield sebagai Peter Parker/*Spider-Man*, menggantikan Tobey Maguire yang sebelumnya memerankan karakter tersebut dalam trilogi *Spider-Man* karya Sam Raimi. *The Amazing Spider-Man* mengisahkan asal-usul baru dari Peter Parker dan perjalanan awalnya menjadi pahlawan super.



Gambar 2.25 Sampul film *The Amazing Spider-Man*

Sumber: Ubuy.com

Film ini dimulai dengan cerita tentang masa kecil Peter Parker yang kehilangan orangtuanya dan dibesarkan oleh bibinya, May (Sally Field) dan paman Ben (Martin Sheen). Setelah menemukan sebuah tas milik ayahnya yang misterius, Peter memulai pencariannya untuk mengetahui apa yang terjadi pada orangtuanya. Pencarian ini membawanya ke OsCorp, sebuah perusahaan teknologi yang dipimpin oleh Norman Osborn. Di sana, Peter bertemu dengan Dr. Curt Connors (Rhys Ifans), seorang ilmuwan yang sedang meneliti regenerasi sel menggunakan DNA dari laba-laba. Dalam eksperimen yang tidak terkendali, Peter digigit oleh laba-laba yang telah terpapar mutasi, memberikan kekuatan super padanya.

Di sisi lain, Dr. Connors yang kehilangan tangan kiri mencoba eksperimen serupa untuk mengembalikan kekurangannya. Namun, eksperimen tersebut malah mengubahnya menjadi Lizard, musuh utama dalam film ini. Konflik antara *Spider-Man* dan Lizard menjadi inti dari cerita, di mana Peter harus memutuskan bagaimana menggunakan kekuatan barunya untuk menyelamatkan orang-orang dari ancaman tersebut.

The Amazing Spider-Man mendapat sambutan yang positif dari kritikus dan penonton, yang menghargai pendekatan baru terhadap asal-usul *Spider-Man* dan penampilan Garfield sebagai Peter Parker. Meskipun film ini memberikan nuansa yang lebih realistis dan lebih emosional dibandingkan dengan trilogi Raimi, banyak yang merasa bahwa film ini berusaha untuk memperkenalkan kembali elemen-elemen cerita yang sudah pernah diceritakan dalam versi sebelumnya, sehingga tidak sepenuhnya baru.

Kesuksesan *The Amazing Spider-Man* pertama mengantarkan serial ini mendapatkan sekuel dengan judul *The Amazing Spider-Man 2* yang dirilis pada 2014. Film ini masih disutradarai oleh Marc Webb dan kembali dibintangi oleh Andrew Garfield sebagai Peter Parker/*Spider-Man*. Sekuel ini melanjutkan kisah Peter Parker setelah ia mengalahkan Lizard di film pertama, namun menghadapi tantangan baru baik dari sisi pribadi maupun sebagai superhero.

Dalam *The Amazing Spider-Man 2*, Peter Parker berusaha menyeimbangkan kehidupan sebagai *Spider-Man* dan hubungannya dengan kekasihnya, Gwen Stacy (Emma Stone), yang semakin rumit setelah tragedi yang terjadi pada film pertama. Peter merasa bersalah atas kematian ayah Gwen, yang mempengaruhi hubungannya dengan sang kekasih. Di sisi lain, Peter terus mencari kebenaran tentang kematian orangtuanya, yang membawanya pada OsCorp dan lebih banyak rahasia gelap mengenai perusahaan tersebut.

Konflik utama dalam film ini datang dari dua tokoh antagonis utama: Electro (Jamie Foxx) dan Green Goblin (Dane DeHaan). Electro, alias Max Dillon, adalah seorang teknisi listrik yang mengalami kecelakaan di OsCorp dan memperoleh kekuatan luar biasa untuk mengendalikan listrik. Sementara itu, Harry Osborn, sahabat masa kecil Peter, kembali ke New York setelah ayahnya, Norman Osborn, meninggal dan mewariskan perusahaan OsCorp kepadanya. Harry kemudian menjadi Green Goblin setelah dia terinfeksi penyakit genetik yang mengancam nyawanya, yang hanya bisa disembuhkan dengan serum yang sudah tidak tersedia.

Ketegangan meningkat ketika Electro menjadi ancaman besar bagi kota New York setelah dirinya berubah menjadi sosok yang mengendalikan listrik. Harry, yang merasa putus asa untuk menyembuhkan dirinya, akhirnya menjadi musuh *Spider-Man*.

setelah merencanakan untuk mendapatkan darah Peter Parker untuk mengobati penyakitnya. Pada akhirnya, *The Amazing Spider-Man 2* berakhir dengan pertarungan dramatis antara *Spider-Man* dan Green Goblin, yang menyebabkan tragedi besar bagi Peter, yaitu kematian Gwen Stacy, yang menjadi momen emosional paling mengharukan dalam film ini.

Film ini berusaha untuk memperkenalkan beberapa elemen penting dari komik *Spider-Man*, seperti penciptaan Electro dan pengenalan Green Goblin yang lebih gelap. Namun, meskipun secara visual memukau dan penuh aksi, *The Amazing Spider-Man 2* mendapat kritik yang beragam. Banyak yang merasa bahwa film ini terlalu padat dengan karakter dan plot yang tidak terlalu terhubung, serta elemen-elemen yang tampak lebih seperti setup untuk sekuel-sekuel berikutnya, yang akhirnya menurunkan kekuatan naratif film tersebut.

c. *Spider-Man* Marvel Cinematic Universe

Spider-Man pertama kali diperkenalkan dalam *Marvel Cinematic Universe* (MCU) setelah sebuah kesepakatan antara Sony Pictures dan Marvel Studios pada tahun 2015. Kesepakatan ini memungkinkan *Spider-Man*, yang hak ciptanya dimiliki oleh Sony, untuk muncul dalam film-film MCU, yang sebelumnya tidak mungkin terjadi karena lisensi film *Spider-Man* berada di Sony.

Kehadiran *Spider-Man* dalam MCU dimulai dengan penampilan cameo Peter Parker yang diperankan oleh Tom Holland dalam *Captain America: Civil War* (2016). Dalam film tersebut, Tony Stark/Iron Man (Robert Downy Jr.) merekrut Peter Parker untuk bergabung dalam konflik antara kelompok Steve Rogers/Captain America (Chris Evans) dan kelompok Tony Stark. Penampilan Holland sebagai *Spider-Man* mendapat sambutan hangat dari penonton dan kritikus, yang menganggap karakter *Spider-Man* sangat cocok dalam dunia MCU yang lebih luas.

Setelah penampilan tersebut, *Spider-Man* mendapatkan film solo pertama di MCU, *Spider-Man: Homecoming* (2017), yang fokus pada kehidupan remaja Peter Parker di sekolah dan hubungan mentor antara Peter dan Tony Stark. *Spider-Man* juga muncul dalam dua film *Avengers: Infinity War* (2018) dan *Avengers: Endgame* (2019), yang memperlihatkan Peter berjuang melawan Thanos, salah satu musuh terbesar di MCU. Keberhasilan *Spider-Man* di MCU membawa karakter ini menjadi salah satu pahlawan paling terkenal dan dicintai oleh penggemar Marvel, dengan film-film solo berikutnya yang juga mendapat perhatian besar.



Gambar 2.27 Sampul Film *Spider-Man* di Marvel Cinematic Universe

Gambar 2.28 Sampul Film *Spider-Man* di Marvel Cinematic Universe

Sumber: Kincir.com

Setelah debutnya di *Captain America: Civil War*, Peter Parker kembali ke New York untuk menjalani kehidupan sebagai seorang siswa SMA. Dalam film ini, Peter berusaha membuktikan kemampuannya sebagai *Spider-Man* kepada Tony Stark (Iron Man), yang bertindak sebagai mentornya. Peter menghadapi ancaman dari Vulture (Michael Keaton), seorang penjahat yang menggunakan teknologi canggih untuk melakukan kejahatan. Dengan dukungan dari temannya, Ned, dan kecerdasannya, Peter berhasil mengalahkan Vulture, tetapi ia juga menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan sebagai *superhero* dan sebagai remaja. Film ini menonjolkan aspek remaja Peter Parker yang penuh dengan masalah sehari-hari, menjadikan karakter ini terasa terhubung dengan penonton yang juga memiliki masalah sehari-hari.

Setelah kejadian besar di *Avengers: Endgame*, Peter Parker berusaha melanjutkan kehidupan normalnya. Dia berangkat ke Eropa untuk liburan bersama teman-temannya, tetapi perjalanan itu terganggu ketika Mysterio (Jake Gyllenhaal) muncul sebagai seorang pahlawan yang berusaha melawan ancaman Elemental. Namun, Mysterio ternyata adalah penjahat yang memanipulasi realitas dan menipu Peter untuk mengambil alih kekuatan besar yang berbahaya. Setelah mengetahui kebenaran, Peter harus menghadapi tantangan besar dengan mengungkap kejahatan Mysterio. Film ini juga mengungkapkan bahwa identitas *Spider-Man* Peter terungkap ke publik, memberikan tantangan baru untuk masa depannya.

Film ke-3, *Spider-Man No Way Home*, membawa cerita *Spider-Man* ke level yang lebih besar dan emosional. Setelah identitasnya terungkap di *Far From Home*, Peter Parker meminta bantuan Doctor Strange (Benedict Cumberbatch) untuk menghapus ingatan orang-orang tentang *Spider-Man*. Namun, eksperimen ini gagal, dan membuka celah ke Multiverse, yang membawa penjahat dari dunia lain, termasuk Doctor Octopus (Alfred Molina), Green Goblin (Willem Dafoe), Electro (Jamie Foxx), Sandman (Thomas Haden Church), dan Lizard (Rhys Ifans), ke dunia Peter. Untuk mengatasi ancaman ini, Peter bekerja sama dengan versi *Spider-Man* dari dunia lain, yaitu Tobey Maguire dan Andrew Garfield, yang masing-masing memerankan *Spider-Man* dari trilogi Sam Raimi dan *The Amazing Spider-Man*. Film ini menampilkan momen emosional dengan mengorbankan karakter dan mengatasi konsekuensi dari identitas yang terungkap. Di akhir film, Peter membuat pengorbanan besar dengan membuat seluruh dunia melupakan siapa dirinya, termasuk teman-temannya, demi melindungi mereka dari ancaman Multiverse.

Keberhasilan ketiga film ini tidak hanya menguatkan *Spider-Man* sebagai karakter utama dalam MCU, tetapi juga menambah kedalaman emosional dalam hidup Peter Parker. Film ketiga ini menjadi film ke-enam dengan penghasilan terbesar sepanjang masa dengan keuntungan mencapai 1.8 juta Dollar AS.

2.3.4 *Spider-Man* dalam Serial TV

a. Serial TV *The Amazing Spider-Man*

Pada tahun 1977, *Spider-Man* pertama kali muncul dalam serial televisi *The Amazing Spider-Man*, yang diperankan oleh Nicholas Hammond. Serial ini dimulai dengan sebuah film televisi yang tayang pada tahun tersebut dan kemudian dilanjutkan dengan dua musim, yakni musim pertama pada tahun 1977/1978 dan musim kedua pada tahun 1978/1979. Meskipun serial ini hanya tayang selama dua musim dan terdiri dari 13 episode, *The Amazing Spider-*



Gambar 2.29 Sampul Serial TV *Spider-Man* 1977
Sumber: imdb.com